

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan cara, agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga suatu penelitian dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Arikunto (2006:2) mengungkapkan “Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat”.

Sedangkan menurut pendapat Menurut Sanjaya,(2010:25) “Secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metodologi untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan”.

Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang bertujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi. (Supardi, 2006:104). PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut.

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi

yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

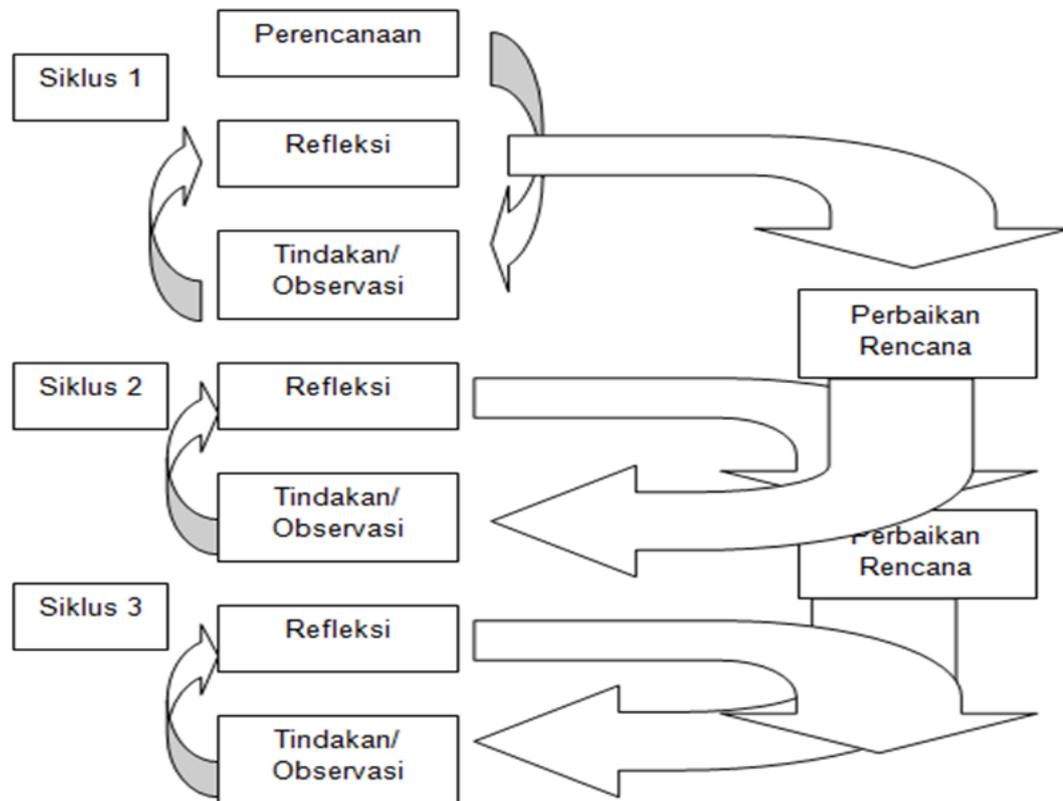
Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar. Peristiwanya dapat terjadi di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, di tempat kunjungan, atau di tempat lain, yaitu tempat dimana siswa sedang berkerumun belajar tentang hal yang sama, dari seorang guru atau fasilitator yang sama (Arikunto, 2006:3). Menurut Suyanto (2007) secara singkat PTK dapat di definisikan sebagai “Suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik”. Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami guru. Kemudian Natawijaya (2007) mengungkapkan ”PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi”.

Pada penelitian tindakan ini berciri sebagai berikut:

- a. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual.
- b. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah dan perkembangan-perkembangan yang lebih baik.
- c. Dilakukan melalui putaran-putaran yang berspiral.

Tujuan PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran. Dalam PTK bukan hanya peneliti yang merasakan hasil tindakan tetapi bila perlakuan dilakukan pada responden maka responden dapat juga merasakan hasil perlakuan.

Daur ulang dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), observasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, melakukan refleksi dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Menurut Arikunto (2006:16) "Secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi". Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Siklus Penelitian (Arikunto:2006)

a. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

1. Perencanaan yaitu susuna rancangan tindakan yang menjelaaka tentang apa, mengapa, kapan, diamana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. (Suhardjono, 2006:75)
2. Tindakan yaitu rancangan strategi dan scenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar. (Suharjono, 2006:77)

3. Pengamatan yaitu sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. (Suharjono, 2006:78)
4. Refleksi yaitu tahapan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

B. Subyek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Di lapangan Viva Futsal Arena, Jalan Yos Sudarso, Garuntang Bandar Lampung.

b. Objek Penelitian yang diamati adalah latihan meningkatkan akurasi *shooting* pada futsal.

c. Subyek penelitian yang diamati adalah Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Futsal SMP Kartika II-2 Bandar Lampung sebanyak 28 siswa.

d. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga minggu,(di Bulan Maret 2015), setiap minggu dilakukan tiga kali pertemuan.

C. Proses Latihan Meningkatkan Akurasi *Shooting*.

- **Tes Awal**
- **Siklus Pertama (3 kali peretemuan)**

1. Rencana

- a) Merancang skenario latihan yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
- b) Menyiapkan instrument penilaian berupa gawang futsal yang telah dibagi menjadi 9 kotak, dan kotak tersebut sudah diberi nilai.
- c) Menyiapkan alat untuk dokumentasi (kamera)
- d) Mempersiapkan alat bantu yang digunakan pada siklus pertama, yaitu menggunakan ban sepeda dengan ukuran 26 x 2.10 cm sebanyak 12 buah yang akan digunakan oleh 9 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 3 siswa. Ban sepeda tersebut kemudian digantungkan pada tiang atas kanan kiri gawang, dan bawah kanan kiri gawang.
- e) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran pada siklus pertama.

2. Tindakan

- a) Peneliti menginstruksikan melakukan pemanasan terlebih dahulu. Kemudian menjelaskan bentuk latihan pada siklus pertama, yaitu latihan yang sesuai program latihan yang sudah dibuat oleh peneliti, mulai dari latihan *passing*, *control*, *dribbling*, *running with the ball* dan kemudian sesi terakhir latihan yaitu *shooting* dengan dengan target ban sepeda sebagai sarannya..

- b) Peneliti mendemonstrasikan bentuk latihan yang akan dilakukan yaitu dengan melakukan latihan *shooting* ke arah ban sepeda, pada tahap awal jarak siswa pada saat melakukan *shooting* yaitu 4 meter, tahap berikutnya meningkat menjadi 6 meter, lalu tahap selanjutnya dari jarak 8 meter dan kemudian pada tahap akhir latihan jarak untuk melakukan latihan *shooting* yaitu 10 meter. Tujuan latihan *shooting* dari jarak dekat terlebih dahulu yaitu agar siswa terbiasa dengan keberhasilan, sehingga siswa tersebut menjadi semakin termotivasi.
- c) Siswa dibariskan dan dibagi menjadi 9 kelompok .Kemudian masing-masing kelompok berdiri di tempat yang sudah ditentukan.
- d) Setiap siswa melakukan latihan *shooting* ke arah ban selama 10 menit. Latihan pada siklus satu ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan atau sesi latihan *shooting* berlangsung selama 30 menit.
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan dan kesulitan selama proses latihan *shooting* tersebut.

3. Observasi

- a) Observasi dilakukan selama pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses latihan dengan menggunakan alat bantu ban sepeda berjalan dengan baik dan efektif.

- b) Setelah tindakan latihan dilakukan, kemudian dilakukan tes menggunakan instrument yang sudah disiapkan dan hasilnya terdapat 9 siswa atau sebanyak 32 % yang mengalami peningkatan.

4. Refleksi

Hasil dari observasi kemudian didiskusikan antara peneliti dengan guru olahraga (mitra penelitian) , maka diperlukan adanya tindakan siklus kedua yaitu menggunakan alat bantu bola plastik. Ukuran bola plastik ini yaitu berdiameter 20 cm, seperti ukuran bola futsal yang digunakan pada pertandingan. Selanjutnya melakukan siklus kedua dengan berpedoman pada program latihan yang sudah dibuat oleh peneliti.

- **Siklus Kedua (3 kali pertemuan)**

Melihat dari hasil siklus pertama

1. Rencana

- a) Merancang skenario latihan yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
- b) Menyiapkan instrument penilaian berupa gawang futsal yang telah dibagi menjadi 9 kotak, dan kotak tersebut sudah diberi nilai
- c) Menyiapkan alat untuk dokumentasi (kamera)

- d) Mempersiapkan alat bantu yang digunakan pada siklus kedua, yaitu menggunakan bola plastik dengan diameter 18 cm sebanyak 12 buah yang akan digunakan oleh 9 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 3 siswa. Bola plastik tersebut kemudian digantungkan pada tiang atas kanan kiri gawang, dan bawah kanan kiri gawang.
- e) Mempersiapkan siswa ekstrakurikuler untuk melaksanakan pembelajaran siklus kedua.

2. Tindakan

- a) Peneliti menginstruksikan melakukan pemanasan terlebih dahulu. Kemudian menjelaskan bentuk latihan pada siklus kedua, yaitu latihan yang sesuai program latihan yang sudah dibuat oleh peneliti, mulai dari latihan *passing*, *control*, *dribbling*, 1 v 1 dan kemudian sesi terakhir latihan yaitu *shooting* dengan target bola plastik sebagai sarannya.
- b) Peneliti mendemonstrasikan bentuk latihan yang akan dilakukan yaitu dengan melakukan latihan *shooting* ke arah bola plastik, pada tahap awal jarak siswa pada saat melakukan *shooting* yaitu 4 meter, tahap berikutnya meningkat menjadi 6 meter, lalu tahap selanjutnya dari jarak 8 meter dan kemudian pada tahap akhir latihan jarak untuk melakukan latihan *shooting* yaitu 10 meter. Tujuan latihan *shooting* dari jarak dekat terlebih

dahulu yaitu agar siswa terbiasa dengan keberhasilan, sehingga siswa tersebut menjadi semakin termotivasi.

- c) Siswa dibariskan dan dibagi menjadi 9 kelompok .Kemudian masing-masing kelompok berdiri di tempat yang sudah ditentukan.
- d) Setiap siswa melakukan latihan *shooting* ke arah bola plastik selama 15 menit. Latihan pada siklus kedua dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan setiap peretmuan atau sesi latihan *shooting* berlangsung selama 45 menit. Pada siklus kedua ini intensitas latihannya. meningkat
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan dan kesulitan selama proses latihan *shooting* tersebut.

3. Observasi

- a) Observasi dilakukan selama pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses latihan dengan menggunakan alat bola plastik berjalan dengan baik dan efektif.
- b) Setelah tindakan latihan dilakukan, kemudian dilakukan tes menggunakan instrument yang sudah disiapkan dan hasilnya terdapat 14 siswa atau sebanyak 32 % yang mengalami peningkatan.

4. Refleksi

Hasil dari observasi kemudian didiskusikan antara peneliti dengan guru olahraga (mitra penelitian) , maka diperlukan adanya tindakan siklus ketiga yaitu menggunakan alat bantu botol plastik. Ukuran botol plastik ini yaitu 1500 ml. Selanjutnya melakukan siklus ketiga dengan berpedoman pada program latihan yang sudah dibuat oleh peneliti.

- **Siklus Ketiga (3 kali pertemuan)**

Melihat dari hasil siklus kedua

1. Rencana

- a) Merancang skenario latihan yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
- b) Menyiapkan instrument penilaian berupa gawang futsal yang telah dibagi menjadi 9 kotak, dan kotak tersebut sudah diberi nilai
- c) Menyiapkan alat untuk dokumentasi (kamera).
- d) Mempersiapkan alat bantu yang digunakan pada siklus ketiga, yaitu menggunakan botol plastik dengan ukuran 1500 ml sebanyak 12 buah yang akan digunakan oleh 9 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 3 siswa. Botol plastik

tersebut kemudian digantungkan pada tiang atas kanan kiri gawang, dan bawah kanan kiri gawang.

- e) Mempersiapkan siswa ekstrakurikuler untuk melaksanakan pembelajaran siklus ketiga.

2. Tindakan

- a) Peneliti menginstruksikan melakukan pemanasan terlebih dahulu. Kemudian menjelaskan bentuk latihan pada siklus kedua, yaitu latihan yang sesuai program latihan yang sudah dibuat oleh peneliti, mulai dari latihan *passing*, *control*, *dribbling*, 1 v 1 dan kemudian sesi terakhir latihan yaitu *shooting* dengan dengan target bola plastik sebagai sarannya
- b) Peneliti mendemonstrasikan bentuk latihan yang akan dilakukan yaitu dengan melakukan latihan *shooting* ke arah botol plastik, pada tahap awal jarak siswa pada saat melakukan *shooting* yaitu 4 meter, tahap berikutnya meningkat menjadi 6 meter, lalu tahap selanjutnya dari jarak 8 meter dan kemudian pada tahap akhir latihan jarak untuk melakukan latihan *shooting* yaitu 10 meter. Tujuan latihan *shooting* dari jarak dekat terlebih dahulu yaitu agar siswa terbiasa dengan keberhasilan, sehingga siswa tersebut menjadi semakin termotivasi.
- c) Siswa dibariskan dan dibagi menjadi 9 kelompok .Kemudian masing-masing kelompok berdiri di tempat yang sudah ditentukan.

- d) Setiap siswa melakukan latihan *shooting* ke arah bola plastik selama 20 menit. Latihan pada siklus ketiga dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan atau sesi latihan *shooting* berlangsung selama 60 menit. Kemudian intensitas latihan pada siklus ketiga ini semakin meningkat
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan dan kesulitan selama proses latihan shooting tersebut.

3. Observasi

- a) Observasi dilakukan selama pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses latihan dengan menggunakan alat botol plastik berjalan dengan baik dan efektif.
- b) Setelah tindakan latihan dilakukan, kemudian dilakukan tes menggunakan instrument yang sudah disiapkan dan hasilnya terdapat 24 siswa atau sebanyak 85 % yang mengalami peningkatan.

4. Refleksi

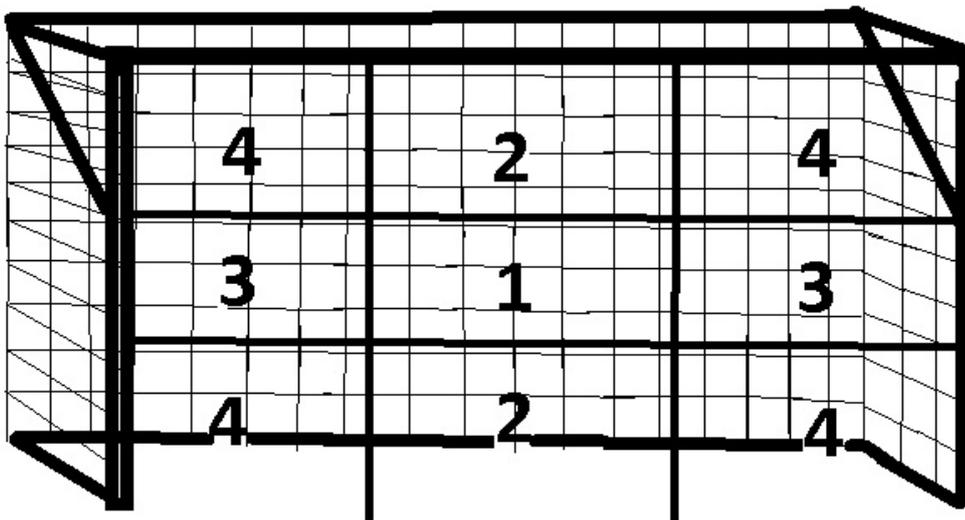
.Hasil observasi didiskusikan, bahwa pelaksanaan tindakan siklus ketiga meningkatkan akurasi *shooting* dengan menggunakan alat bantu botol plastik dengan ukuran 1500 ml dilakukan selama 3 x pertemuan, menghasilkan 24 siswa yang mendapat nilai ketuntasan sehingga sudah lebih dari 50%. Untuk itu penulis dan guru olahraga

(mitra peneliti) beranggapan bahwa penelitian ini dianggap berhasil dan telah mendapatkan nilai yang memuaskan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. (Indrawan, 2014:112). Kemudian fungsi dari instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. (Yaniawati, 2014:113)

Alat ukur pada penelitian ini yaitu berupa poin-poin dari hasil tes *shooting second penalty* jarak 10 meter ke arah gawang.



Gambar 7. Instrumen Tes *Shooting* (Nurhasan, 2007:214)

E. Analisis Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes pengamatan di lapangan, untuk mengumpulkan informasi dan menilai atau mengevaluasi hasil dari upaya peningkatan akurasi *shooting second penalty* jarak 10 meter. Jadi cara memperoleh data dalam penelitian ini berjenis data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari tangan pertama dan diolah oleh suatu organisasi atau perorangan

Setelah data terkumpul di setiap siklusnya, kemudian data tersebut dianalisis. Untuk melihat hasil tindakan di setiap siklusnya, digunakan rumus menurut Subagio tahun 2006 yaitu $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$

Keterangan :

P : Persentase Keberhasilan

F : Jumlah mahasiswa yang telah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes

Hasil analisis data pada siklus 1, siklus kedua dan siklus ketiga :

1. Siklus 1

Pada siklus 1 ini terdapat 9 siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan latihan shooting dari total 28 siswa. Jadi persentase ketuntasan latihan siswa

adalah : $P = \frac{9}{28} \times 100 \%$

$$P = 32,14 \%$$

2. Pada siklus 2 ini terdapat 14 siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan latihan shooting dari total 28 siswa. Jadi persentase ketuntasan latihan

$$\text{siswa adalah : } P = \frac{14}{28} \times 100 \%$$

$$P = 50 \%$$

3. Pada siklus 2 ini terdapat 24 siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan latihan shooting dari total 28 siswa. Jadi persentase ketuntasan latihan

$$\text{siswa adalah : } P = \frac{24}{28} \times 100 \%$$

$$P = 85 \%$$